

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan suatu lembaga perantara antara investor dengan perusahaan-perusahaan di Indonesia yang merupakan hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta dengan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 3 Desember 2007. BEI memfasilitasi para investor untuk membeli ataupun menjual saham perusahaan yang diinginkan dan perusahaan (emiten) pun dapat memperoleh sejumlah dana melalui penjualan sahamnya. Emiten yang terdaftar di BEI terdapat sembilan sektor diantaranya adalah Pertanian, Pertambangan, Properti dan Real Estate, Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi, Keuangan dan Perdagangan, Jasa dan Investasi. Selain itu juga terdapat emiten yang terbagi berdasarkan konstituen diantaranya adalah COMPOSITE, MBX, KOMPAS100, LQ45, JII, DBX, PEFINDO25, INFOBANK15, IDX30, BISNIS-27, SRI-KEHATI, dan ISSI. Semua emiten yang tercatat di BEI tergantung pada tipe usaha dan likuidasinya sendiri. (www.idx.co.id)

Indeks LQ45 terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas emiten-emiten tersebut juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar.

Sejak diluncurkan pada bulan Februari 1997 ukuran utama likuiditas transaksi adalah nilai transaksi di pasar reguler. Sesuai dengan perkembangan pasar dan untuk lebih mempertajam kriteria likuiditas, maka sejak *review* bulan Januari 2005, jumlah hari perdagangan dan frekuensi transaksi dimasukkan sebagai ukuran likuiditas. Sehingga kriteria suatu emiten untuk dapat masuk dalam perhitungan indeks LQ45 adalah mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

1. Telah tercatat di BEI minimal 3 bulan.
2. Aktivitas transaksi di pasar reguler yaitu nilai, volume dan frekuensi transaksi.
3. Jumlah hari perdagangan di pasar reguler
4. Kapitalisasi pasar pada periode waktu tertentu.
5. Selain mempertimbangkan kriteria likuiditas dan kapitalisasi pasar tersebut di atas, akan dilihat juga keadaan keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan tersebut.

Bursa Efek Indonesia secara rutin memantau perkembangan kinerja emiten-emiten yang masuk dalam penghitungan indeks LQ45. Setiap tiga bulan sekali dilakukan evaluasi atas pergerakan urutan saham-saham tersebut. Penggantian saham akan dilakukan setiap enam bulan sekali, yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus.

Menurut Sunariyah (2011:144), metode perhitungan indeks saham dapat menggunakan metode Laspeyres dan metode Paasche. Metode Laspeyres menggunakan pembobotan jumlah saham yang dikeluarkan pada waktu dasar. Sedangkan metode Paasche menggunakan pembobotan jumlah saham yang beredar pada waktu yang berlaku. Secara praktis, metode yang dikemukakan Laspeyres dianggap lebih baik, karena bobot yang digunakan tidak berubah. Namun secara teoritis dianggap kurang baik, karena yang berpengaruh terhadap harga saham sebenarnya adalah jumlah saham yang bersangkutan. Sebaliknya secara teoritis, rumus Paasche dianggap sangat baik, karena perubahan jumlah saham diperhitungkan pengaruhnya terhadap harga. Untuk menghilangkan bias antara kedua metode tersebut, perhitungan indeks harga saham menggunakan metode Irving Fisher, yaitu dengan menghitung rata-rata dari kedua hasil perhitungan metode Laspeyres dan Paasche.

Laporan keuangan emiten LQ45 hingga semester-I 2011 menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dalam periode yang sama di tahun lalu. Kinerja baik yang dicatatkan oleh emiten kali ini khususnya yang masuk dalam jajaran saham LQ45 menunjukkan rata-rata pertumbuhan laba bersih meningkat sebesar 37 persen jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun lalu. Kinerja saham LQ45 yang menunjukkan peningkatan ini ditunjang oleh perekonomian Indonesia yang sedang dalam keadaan stabil, sehingga para emiten tersebut khususnya yang masuk dalam LQ45 lebih meningkatkan kinerja keuangannya lewat berbagai ekspansi usaha. Walaupun dibayang-bayangi situasi perekonomian global yang sedang tidak menentu, tidak terlalu berpengaruh terhadap kinerja keuangan emiten karena Indonesia disokong oleh pertumbuhan ekonomi yang cenderung stabil jika dibandingkan dengan negara-negara lainnya.

Dengan pertumbuhan perekonomian yang cenderung stabil seperti sekarang ini menunjukkan bahwa permintaan daya beli masyarakat pun masih meningkat sehingga memicu perusahaan untuk terus melakukan ekspansi usaha guna meningkatkan produksi untuk memenuhi permintaan masyarakat.

Berikut adalah daftar emiten LQ45 di BEI yang tetap tercatat pada periode Februari 2009 – Juli 2013:

Tabel 1.1

Emiten LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Periode Februari 2009 – Juli 2013

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADRO	Adaro Energy Tbk.
3	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.
4	ASII	Astra Internasional Tbk.
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
6	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk.
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk.
8	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
10	INCO	Vale Indonesia Tbk.
11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
12	INDY	Indika Energy Tbk.
13	INTP	Indocement Tunggul Perkasa Tbk.
14	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
15	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
16	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
17	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
18	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
19	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
20	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
21	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk.
22	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero)
23	UNTR	United Tractors Tbk.
24	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Sumber : www.idx.co.id

1.2 Latar Belakang Penelitian

Menurut Hanafi (2013:124), saham merupakan sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Tempat untuk menjual dan membeli saham di Indonesia adalah di Bursa Efek Indonesia (BEI), karena semua saham yang menangani adalah BEI. Peningkatan kinerja Bursa Efek Indonesia tidak lepas dari kinerja berbagai macam perusahaan yang terdaftar di dalamnya yang telah memberikan sumbangan yang berarti dalam mendukung pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat luas, terutama perusahaan yang termasuk dalam emiten Index LQ45.

Sebelum melakukan investasi, investor perlu mengetahui dan memilih perusahaan mana yang berprestasi atau saham-saham mana yang memberikan keuntungan yang optimal bagi dana yang menginvestasikan. Analisis fundamental ataupun analisis teknikal, merupakan salah satu cara untuk mengetahui prospek dari suatu perusahaan atau industri. Dengan analisis fundamental investor menggunakan informasi berupa laporan keuangan yang telah diaudit (rasio keuangan) dapat pula menggunakan analisis teknikal untuk mengetahui harga saham untuk perusahaan tersebut.

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Nilai profitabilitas menjadi norma untuk mengukur kesehatan perusahaan. Bagi suatu perusahaan tingkat profitabilitas dapat menunjukkan bahwa suatu operasi tersebut berjalan baik atau tidak. Selain itu profitabilitas juga dapat membantu investor dalam menilai resiko yang mungkin terjadi. Menurut Brigham (2011:43), mayoritas perusahaan yang memiliki pengembalian atas investasi yang sangat tinggi memiliki ketergantungan terhadap utang yang relatif rendah. Tingkat pengembalian mereka yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk melakukan sebagian besar pendanaan secara internal, sehingga hal ini dapat mengurangi resiko terhadap utang perusahaan yang mungkin timbul. Sebagian investor sebelum melakukan investasi terlebih dahulu melakukan analisa terhadap informasi keuangan emiten. Dalam melakukan analisa, investor seringkali menggunakan informasi laba bersih, karena laba bersih dipandang sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

Sebagai suatu instrumen investasi, informasi harga saham yang diperoleh investor akan mengalami perubahan seiring dengan berjalannya waktu. Perubahan tersebut dipengaruhi beberapa faktor, baik eksternal maupun internal. Dari sisi internal perusahaan, profitabilitas dapat dijadikan acuan dasar dalam menentukan harga saham. Seperti yang dikutip dari laman Indonesia Finance Today, Kinerja indeks LQ45 pada semester I tahun 2012 cenderung lebih rendah dibandingkan IHSG. Menurut Departemen Riset IFT, ada kecenderungan investor melakukan diversifikasi portofolio selain saham-saham yang masuk daftar LQ45. Sepanjang semester I 2012, indeks LQ45 hanya naik 0,19% lebih rendah dibandingkan IHSG yang naik 3,96%. Jika dicermati dari 2009 hingga 2012, kinerja indeks LQ45 tidak selalu linear dengan IHSG. Padahal, indeks LQ45 dan saham-saham yang terdaftar didalamnya banyak digunakan pelaku pasar sebagai acuan untuk membuat produk, misalnya dipakai manajer investasi membuat produk reksa dana. Analisis Saham PT BNI Securities, Viviet S. Puteri mengatakan kecenderungan kinerja indeks LQ45 lebih rendah dibandingkan IHSG disebabkan banyak saham pertambangan yang masuk daftar indeks saham ini. Padahal, di semester I 2012, kinerja saham-saham sektor pertambangan cenderung terkoreksi akibat harga komoditas yang terus turun sehingga mempengaruhi harga saham. Krisis keuangan yang terjadi Eropa sejak 2010 juga ikut mempengaruhi indeks LQ45. Investor asing banyak yang melepas kepemilikan pada saham-saham unggulan karena khawatir resiko yang terus meningkat. (<http://www.bakrie-brothers.co.id>)

Pada semester II 2012 kinerja saham LQ45 diprediksi membaik diiringi dengan membaiknya pasar global yang turut mengangkat saham LQ45. Menurut analisis AM Capital, Janson Nasrial mengatakan saham yang berpotensi memimpin laju indeks LQ45 di paruh kedua tahun 2012 adalah saham sektor perbankan. Hal ini juga didukung dengan data perbankan Indonesia yang menunjukkan nilai yang cukup positif. Misalnya *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Assets* (ROA) perbankan yang tertinggi se-Asia Pasifik yaitu masing-masing 26% dan 5% . (<http://www.investasi.kontan.co.id>)



Sumber : www.bloomberg.com

Gambar 1.1

Grafik Perbandingan Kinerja IHSG dan LQ45 Tahun 2010-2014

Berbagai penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pun telah banyak dilakukan. Salah satu rasio yang dapat mempengaruhi harga saham adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE), sesuai dengan rasio yang digunakan dalam penelitian ini.

Net Profit Margin atau margin laba bersih, menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha. *Net Profit Margin* menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Menurut penelitian Indra Ricky Onibala (2014) pada penelitian yang berjudul “Analisis Rasio Profitabilitas Dan Resiko Keuangan Terhadap Harga Saham XL AXIATA Tbk Yang Terdaftar Di BEI Periode 2007-2012” menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham dengan. Tingkat *Net Profit Margin* memiliki hubungan yang berbanding lurus dengan harga saham. Sedangkan penelitian Atika Jauharria Hatta (2012) yang berjudul “Faktor Fundamental Perusahaan Dan Resiko Sistematis Dalam

Meningkatkan Harga Saham” menunjukkan bahwa Net Profit Margin memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Return On Asset merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas yang digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Christine Dwi Karya Susilawati (2012) yang berjudul “Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45” menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diwakili oleh *Return on Assets* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut penelitian Edi Subiyantoro (2003) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham (Kasus Perusahaan Jasa Perhotelan Yang Terdaftar di Pasar Modal Indonesia)” menunjukkan bahwa *Return On Asset* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Return On Equity merupakan persentase tingkat pengembalian yang dihasilkan perusahaan untuk satuan mata uang yang menjadi modal perusahaan. ROE tidak hanya digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan, namun juga efisiensi perusahaan dalam mengelola modal yang dimiliki. Peningkatan dalam *Return On Equity* berarti perusahaan mampu menghasilkan profit yang besar tanpa harus membesarkan modal. Penelitian Tita Detiana (2013) yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, dan *Total Assets Turn Over* terhadap *Devidend Payout Ratio* dan Implikasi Pada Harga Saham Perusahaan LQ45” menunjukkan bahwa *Return On Equity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut penelitian Evi Octavia (2010) yang berjudul “Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia 2003-2007” menunjukkan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Dilihat dari hasil penelitian sebelumnya, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian terhadap variabel independen dan dependen yang sama, dikarenakan terjadi perbedaan antara hasil penelitian sebelumnya. Permasalahan harga pasar saham merupakan masalah yang penting yang akan berpengaruh terhadap likuiditas sekuritas di pasar sekunder, sehingga menarik untuk diteliti kembali.

Berdasarkan uraian fenomena di atas, maka penulis mengambil penelitian skripsi dengan judul **“Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets, dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Periode 2009-2013”**.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana NPM, ROA, ROE dan harga saham pada emiten LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiaperiode 2009-2013?
2. Apakah NPM, ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan pada emiten LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013?
3. Apakah NPM, ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial pada emiten LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk:

1. Untuk mengetahui NPM, ROA, ROE, dan harga saham pada emiten LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.
2. Untuk mengetahui apakah NPM, ROA, dan ROE berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham pada emiten LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.
3. Untuk mengetahui apakah NPM, ROA, dan ROE berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada emiten LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

1.5 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan, referensi, dan bahan perbandingan bagi penelitian yang berkaitan dengan pengaruh NPM, ROA, dan ROE terhadap harga saham pada emiten LQ45 periode 2009-2013.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk berinvestasi.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab tinjauan pustaka dan lingkup penelitian berisi teori-teori tentang investasi, pasar modal, saham, dan analisis rasio profitabilitas, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian, dan ruang lingkup penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian berisi tentang jenis penelitian, operasionalisasi variabel dan skala pengukuran, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, dan teknik analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang pembahasan dan analisis yang dilakukan sehingga akan jelas gambaran permasalahan yang terjadi dan hasil dari analisis pemecahan masalah.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab kesimpulan dan saran berisi tentang kesimpulan akhir dari analisa dan pembahasan pada bab sebelumnya serta saran-saran yang dapat dimanfaatkan oleh para investor ataupun oleh peneliti selanjutnya.